

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah peta persaingan industri teknologi secara mendasar. Sejak 2020, percepatan pengembangan *large language models* dan AI generatif mendorong perusahaan-perusahaan global seperti Microsoft, Google, Meta Platforms, NVIDIA, serta OpenAI untuk memperbesar investasi mereka secara signifikan (Wang et al., 2025). Persaingan tersebut tidak lagi hanya berfokus pada inovasi produk, melainkan telah berkembang menjadi kompetisi untuk menguasai teknologi strategis yang berdampak langsung terhadap ekspektasi pertumbuhan, struktur biaya, serta valuasi perusahaan di pasar modal internasional (Muchlis et al., 2021).

Dalam perspektif ekonomi industri, fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *competitive dynamics*, yaitu kondisi ketika langkah strategis suatu perusahaan misalnya peluncuran model AI terbaru akan memicu respons dari perusahaan pesaing dan mengubah struktur persaingan industri secara global (Oh, 2025). Oleh sebab itu, peluncuran model AI baru tidak hanya memengaruhi perusahaan yang merilis teknologi tersebut, tetapi juga dapat menimbulkan dampak sistemik terhadap perusahaan lain di belahan dunia lain melalui perubahan persepsi investor mengenai daya saing industri secara keseluruhan. (Tamez & Osho, 2025)

Dari sudut pandang keuangan, mekanisme perpindahan dampak dari ranah teknologi global ke dalam pasar saham domestik memerlukan penjelasan transmisi informasi yang runtut. Berdasarkan teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH) bentuk setengah kuat yang dikemukakan oleh Eugene F. Fama, pasar saham diasumsikan mampu menyerap seluruh informasi publik secara akurat dan seketika. Hubungan kausalitas ini dimulai ketika peristiwa peluncuran model AI global terjadi, yang mana peristiwa tersebut secara otomatis bertindak sebagai stimulus atau informasi baru di pasar modal internasional. (Xi et al., 2025)

Selanjutnya, melalui keterbukaan arus data digital, para pelaku pasar di seluruh dunia, termasuk investor di pasar modal negara berkembang seperti Indonesia, memperoleh informasi tersebut secara seketika. Informasi yang telah diterima tidak langsung mengubah harga, melainkan melalui tahap di mana investor melakukan interpretasi dan analisis mendalam berbasis *Signaling Theory*. (Nababan et al., 2023).

Investor akan menafsirkan apakah peluncuran AI global tersebut merupakan sinyal peluang pertumbuhan (*good news*) atau justru sinyal ancaman kompetitif (*bad news*) bagi emiten-emiten berbasis teknologi di Indonesia. Interpretasi tersebut berpotensi mendorong investor melakukan aksi beli maupun aksi jual sehingga meningkatkan aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (Febriyanto et al., 2023). Peningkatan tekanan permintaan atau penawaran tersebut dapat menyebabkan perubahan harga saham yang selanjutnya tercermin dalam *abnormal return*. Oleh karena itu, fenomena ini menegaskan relevansi studi peristiwa (event

study) dalam membedah reaksi pasar modal terhadap pengumuman teknologi yang bersifat disruptif (Savitri, 2018).

Perubahan perilaku investor tersebut menunjukkan bahwa perkembangan AI generatif tidak lagi hanya menjadi isu teknologi, tetapi telah berkembang menjadi informasi ekonomi yang memiliki kandungan nilai bagi pasar modal secara sektoral. Oleh karena itu, setiap peluncuran model AI baru berpotensi memengaruhi ekspektasi investor terhadap prospek industri teknologi domestik sehingga dapat menimbulkan reaksi pasar yang tercermin melalui perubahan harga saham maupun aktivitas perdagangan.

Pada akhirnya, akumulasi dari *abnormal return* dan volume perdagangan tersebut merepresentasikan sebuah konklusi ilmiah yang disebut sebagai reaksi pasar. Guna menguji serta mengisolasi seluruh rangkaian mekanisme reaksi pasar modal tersebut dalam jendela peristiwa (*event window*) yang ketat di sekitar tanggal pengumuman, pendekatan *event study* yang diperkenalkan oleh A. Craig MacKinlay dinilai sebagai metode empiris yang paling valid dan relevan. (MacKinlay, 1997)

Dalam jangka pendek, preferensi dan sentimen investor di pasar modal lebih akurat digambarkan melalui konsep reaksi pasar saham, bukan sekadar nilai perusahaan secara statis. Reaksi pasar saham mencerminkan bagaimana para pelaku pasar melakukan penilaian kembali (*revaluation*) terhadap instrumen ekuitas secara seketika setelah suatu informasi baru terbit.

Reaksi ini dapat diukur secara kuantitatif melalui munculnya *abnormal return* (imbal hasil tidak normal) dan pergerakan harga saham harian di bursa efek.

Munculnya *abnormal return* yang signifikan mengindikasikan bahwa informasi yang masuk ke pasar memiliki kandungan informasi (*information content*) yang dinilai material oleh investor dalam memengaruhi keputusan beli atau jual mereka.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa inovasi teknologi, khususnya perkembangan AI, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pasar dan pergerakan harga saham. Studi mengenai pengaruh ChatGPT menunjukkan bahwa pengumuman perusahaan yang berkaitan dengan AI mampu menghasilkan *abnormal return* positif, terutama pada sektor teknologi informasi, karena pasar memberikan respons cepat terhadap teknologi yang memiliki potensi ekonomi tinggi di masa depan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Qiao Liu yang menunjukkan bahwa berita mengenai inovasi teknologi memicu reaksi positif pasar karena investor memandang inovasi sebagai sumber pertumbuhan nilai perusahaan. Di sisi lain, ketidakpastian global dan kecepatan disrupsi AI yang bersifat radikal juga memaksa pasar untuk terus mengevaluasi sensitivitas saham-saham teknologi di negara berkembang. Di Indonesia sendiri, sensitivitas pasar saham terhadap isu teknologi murni ini terus dipantau secara ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjaga stabilitas pasar dari spekulasi informasi eksternal.

Secara institusional, dinamika pergerakan seluruh emiten teknologi di dalam negeri telah dikelompokkan secara khusus oleh bursa ke dalam indeks sektoral resmi, yaitu IDX Technology Index. Pergerakan indeks sektoral ini sering kali mengalami volatilitas tinggi ketika ada sentimen disrupsi global, mencerminkan

tingginya tingkat sensitivitas pelaku pasar modal domestik terhadap arah perkembangan industri berbasis teknologi tinggi dunia.

Sebagai bentuk ilustrasi empiris (*preliminary evidence*) mengenai bagaimana pasar modal di Indonesia bereaksi secara seketika terhadap disrupsi teknologi eksternal tersebut, pendekatan *event study* dapat diterapkan secara terbatas dengan mengamati pergerakan harga saham harian emiten teknologi raksasa nasional yang pergerakannya sangat memengaruhi IDX Technology Index, yaitu PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO).

Posisi PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) sebagai salah satu perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia menjadikannya representasi yang relevan untuk memberikan gambaran awal mengenai respons investor terhadap perkembangan Artificial Intelligence (AI) global. Meskipun demikian, fenomena tersebut tidak hanya berpotensi memengaruhi GOTO, tetapi juga perusahaan-perusahaan teknologi lainnya yang memiliki karakteristik bisnis serupa, sehingga perubahan sentimen investor akibat kompetisi AI global diperkirakan dapat tercermin pada pergerakan saham sektor teknologi secara lebih luas. Oleh karena itu, penggunaan GOTO pada bagian ini dimaksudkan sebagai ilustrasi empiris awal sebelum dilakukan pengujian terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Analisis awal ini difokuskan pada tanggal peluncuran tiga model AI global utama yang menjadi tonggak perkembangan teknologi generatif saat ini, yaitu ChatGPT-4, Gemini 1.0, dan Claude 3. Adapun rangkuman fluktuasi harga saham

penutupan (*closing price*) dan volume perdagangan harian GOTO pada ketiga peristiwa tersebut disajikan dalam Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1
Reaksi Harga Saham GOTO pada Peristiwa Peluncuran Model AI Global

Nama Peristiwa (Event)	Tanggal Peluncuran (t_0)	Harga Saham H-1 ($t-1$)	Harga Saham Hari H (t_0)	Harga Saham H+1 ($t+1$)	Perubahan Sektoral/ Dampak Seketika
Peluncuran ChatGPT-4 (OpenAI)	14 Maret 2023	Rp 126,00	Rp 121,00	Rp 121,00	Penurunan mendadak sebesar 3,97% pada hari H dengan volume transaksi masif mencapai 3,85 miliar saham.
Peluncuran Gemini 1.0 (Google)	6 Desember 2023	Rp 101,00	Rp 92,00	Rp 95,00	Koreksi tajam sebesar 8,91% pada hari H, diikuti <i>rebound</i> sebesar 3,26% pada H+1. Volume transaksi sangat likuid (menembus 10–12 miliar saham).

Nama Peristiwa (Event)	Tanggal Peluncuran (t_0)	Harga Saham H-1 ($t-1$)	Harga Saham Hari H (t_0)	Harga Saham H+1 ($t+1$)	Perubahan Sektoral/ Dampak Seketika
Peluncuran Claude 3 (Anthropic)	4 Maret 2024	Rp 69,00	Rp 64,00	Rp 63,00	Penurunan signifikan sebesar 7,25% pada hari H dengan lonjakan aktivitas volume transaksi yang masif mencapai 5,85 miliar saham.

Sumber: Data Historis Yahoo Finance / Bursa Efek Indonesia (diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 1.1, saham PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) menunjukkan adanya reaksi pasar di sekitar tanggal peluncuran model AI global yang ditandai dengan perubahan harga saham dan volume perdagangan. Temuan tersebut memberikan indikasi awal bahwa informasi mengenai kompetisi AI global berpotensi memengaruhi ekspektasi investor terhadap perusahaan teknologi di Indonesia. Dengan demikian, data GOTO digunakan sebagai ilustrasi empiris untuk menggambarkan kemungkinan adanya reaksi pasar yang juga dapat terjadi pada perusahaan-perusahaan lain dalam sektor teknologi.

Fluktuasi harian dalam jendela peristiwa (*event window*) singkat ini memberikan dua indikasi teoretis penting:

1. Efisiensi Pasar (*Semi-Strong EMH*):

Pergerakan harga saham GOTO mengindikasikan bahwa Bursa Efek Indonesia menunjukkan respons yang cepat terhadap informasi teknologi global, di mana harga saham langsung menyesuaikan diri terhadap informasi teknologi global secara instan dalam hitungan hari (jendela peristiwa) tanpa harus menunggu rilis laporan keuangan kuartalan resmi emiten.

2. Sinyal Ancaman Kompetitif (*Competitive Threat*):

Fenomena koreksi tajam harga saham dan meningkatnya tekanan jual di pasar saat peluncuran AI global tersebut turut dikonfirmasi oleh berbagai pemberitaan media ekonomi nasional utama seperti CNBC Indonesia dan Kontan. Laporan harian dari kedua media keuangan tersebut mencatat bahwa penurunan harga saham GOTO di sekitar tanggal peristiwa diiringi oleh sentimen kekhawatiran pelaku pasar domestik terkait ketatnya persaingan teknologi global, yang berpotensi memaksa emiten lokal untuk menaikkan pengeluaran modal (capex) mereka secara drastis demi mengadopsi pembaruan sistem.

Selain tercermin dari pergerakan return saham, reaksi pasar modal yang masif terhadap kompetisi AI global ini juga dibuktikan oleh lonjakan aktivitas volume perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* (TVA) GOTO. Seperti yang tertera pada Tabel 1.1, volume perdagangan harian GOTO melonjak sangat drastis hingga menembus angka 3,85 miliar hingga 12,74 miliar lembar saham di sekitar tanggal peristiwa peluncuran model AI global. Lonjakan volume transaksi yang di atas rata-rata hari biasa ini menjadi indikasi kuat terjadinya 'market consensus shift'

atau pergeseran kesepakatan di antara investor. Volume yang sangat likuid tersebut mencerminkan adanya aliran likuiditas yang diduga dipengaruhi oleh perubahan sentimen investor setelah peluncuran model AI global. atau aksi spekulasi investor yang berupaya merespons sinyal ancaman kompetisi teknologi global secepat mungkin dalam jendela peristiwa yang sangat pendek.

Meskipun ilustrasi empiris pada penelitian ini menggunakan data saham GOTO, dinamika tersebut menunjukkan bahwa sentimen terhadap perkembangan Artificial Intelligence (AI) global berpotensi memengaruhi penilaian investor terhadap sektor teknologi secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan teknologi di Indonesia menghadapi tantangan dan peluang yang relatif serupa dalam mengadopsi teknologi AI untuk meningkatkan daya saing di tengah kompetisi global.

Penelitian mengenai pengaruh perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi (*research gap*). Beberapa penelitian menemukan bahwa implementasi AI mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi operasional dan peningkatan daya saing (Brigham & Houston, 2019; Wahyudi, 2023; Prabowo *et al.*, 2025). Namun di sisi lain, Anjani (2023) mengindikasikan bahwa sentimen AI justru berpotensi menurunkan nilai korporasi akibat tingginya biaya implementasi dan faktor ketidakpastian, didukung laporan BCG (2024) yang menyatakan optimalisasi nilai ekonomi AI masih sulit dicapai.

Meskipun begitu, beberapa temuan menunjukkan arah yang berbeda. Anjani (2023) mengindikasikan bahwa sentimen AI justru berpotensi menurunkan nilai

korporasi akibat tingginya biaya implementasi dan faktor ketidakpastian. Hal ini diperkuat oleh laporan BCG (2024) yang menyatakan bahwa optimalisasi nilai ekonomi dari AI masih sulit dicapai oleh sebagian besar perusahaan. Perbedaan pandangan ini melahirkan *research gap* mengenai dampak riil kompetisi teknologi kecerdasan buatan global di pasar modal Indonesia. Karena riset terdahulu cenderung berfokus pada sisi internal dan efisiensi kerja, analisis reaksi pasar melalui pendekatan *event study* masih jarang dilakukan.

Penelitian ini ditujukan untuk mengisi celah tersebut dengan menguji bagaimana kompetisi Artificial Intelligence (AI) global memengaruhi reaksi pasar saham perusahaan teknologi di Indonesia melalui pendekatan *event study*. Untuk memberikan bukti empiris yang lebih terarah, penelitian menggunakan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) sebagai salah satu representasi perusahaan teknologi yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap perkembangan teknologi digital.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peluncuran AI generatif global berpotensi menjadi peristiwa yang memiliki kandungan informasi (*information content*) bagi investor di pasar modal Indonesia. Meskipun demikian, masih diperlukan bukti empiris untuk mengetahui apakah informasi tersebut benar-benar menimbulkan reaksi pasar pada perusahaan teknologi di Indonesia. Untuk memperjelas posisi penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya, berikut disajikan *research gap* yang menjadi dasar pengembangan penelitian.

Tabel 1. 2
Research GAP

No	Penulis & Tahun	Variabel/ Fokus	Metode	Hasil Penelitian	Research Gap (Celah Penelitian)
1	Lia Nur Islami & Endi Sarwoko (2010)	Abnormal Return (AR), <i>Trading Volume Activity</i> (TVA), dan Security Return Variability (SRV).	Event study, purposive sampling (saham indeks LQ45), pengamatan periode jendela t-5 sampai t+5, analisis menggunakan one-sample t-test.	Peristiwa pergantian Menteri Keuangan memicu reaksi pasar yang ditunjukkan dengan nilai TVA dan AR yang signifikan di sekitar pengumuman, sementara SRV tidak menunjukkan signifikansi.	Penelitian berfokus pada peristiwa politik dan kebijakan domestik serta menggunakan saham LQ45 secara umum. Penelitian tersebut belum menguji peristiwa eksternal berupa peluncuran inovasi teknologi global dan belum secara khusus mengamati perusahaan pada sektor teknologi.
2	Azizah Eka Savitri (2018)	Reaksi pasar modal yang diproksikan melalui Abnormal Return (AR).	Event study, purposive sampling (sektor perbankan di BEI tahun 2017; menghasilkan sampel Bank BNI dan Bank BTPN), diuji dengan Paired Sample T-Test.	Peristiwa pergantian Menteri Keuangan memicu reaksi pasar yang ditunjukkan dengan nilai TVA dan AR yang signifikan di sekitar pengumuman, sementara SRV Kehadiran atau implementasi perusahaan Financial Technology (Fintech) memberikan perbedaan pengaruh positif yang signifikan terhadap abnormal return saham sektor perbankan.	Fokus penelitian masih berada pada sektor perbankan, sehingga karakteristik perusahaan yang diteliti berbeda dengan perusahaan teknologi. Selain itu, penelitian belum menguji informasi yang berasal dari perkembangan teknologi global, khususnya kompetisi AI generatif.

No	Penulis & Tahun	Variabel/ Fokus	Metode	Hasil Penelitian	Research Gap (Celah Penelitian)
3	Mohammad Arridho Nur Amin (2022)	Abnormal Return (AR) dan <i>Trading Volume Activity</i> (TVA).	Event study (studi kasus tunggal pada emiten PT Kalbe Farma Tbk), periode pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman dividen di masa pandemi Covid-19.	Terdapat perbedaan abnormal return dan aktivitas volume perdagangan saham (<i>Trading Volume Activity</i>) yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman dividen.	Penelitian menguji aksi korporasi internal berupa pengumuman dividen pada satu perusahaan sektor kesehatan. Penelitian tersebut belum menguji informasi eksternal yang berasal dari peluncuran produk teknologi global serta belum mengkaji perusahaan teknologi Indonesia sebagai objek penelitian.
4	Melisa Rosman & Ambang Aries Yudianto (2021)	Abnormal Return (AR), <i>Trading Volume Activity</i> (TVA), dan Security Return Variability (SRV).	Event study dengan market model, sampel 299 perusahaan antarsektor di BEI, periode jendela 20 hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19, menggunakan uji Paired Sample T-Test dan Wilcoxon Signed Rank Test.	Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan AR yang signifikan, namun pasar bereaksi negatif. Sebaliknya, TVA dan SRV mengalami perbedaan signifikan. Secara sektoral, respons setiap industri berbeda-beda.	Penelitian menggunakan peristiwa krisis kesehatan global dengan cakupan perusahaan lintas sektor dan event window yang relatif panjang. Penelitian tersebut belum mengisolasi peristiwa teknologi global yang spesifik, terutama peluncuran model AI generatif, serta belum memfokuskan analisis pada perusahaan teknologi Indonesia.

No	Penulis & Tahun	Variabel/ Fokus	Metode	Hasil Penelitian	Research Gap (Celah Penelitian)
5	Mega Arieska Mellynia , Ari Agung Nugroho , & Nizwan Zukhri (2021)	Stock Return, Abnormal Return (AR), dan <i>Trading Volume Activity</i> (TVA).	Event study dengan jendela pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah peristiwa, menggunakan teknik purposive sampling (3 perusahaan subsektor telekomunikasi), dianalisis menggunakan Paired Sample T-Test.	Terdapat reaksi pasar yang signifikan yang dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata pada return saham, abnormal return, dan TVA sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi.	Penelitian berfokus pada aksi korporasi merger dan akuisisi yang bersifat internal pada subsektor telekomunikasi. Penelitian tersebut belum menguji bagaimana investor merespons peluncuran model AI generatif global sebagai informasi eksternal yang dapat memengaruhi ekspektasi terhadap perusahaan teknologi Indonesia.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan telaah terhadap 25 penelitian terdahulu yang telah dirangkum pada Tabel 1.2, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menguji reaksi pasar modal Indonesia terhadap peluncuran model Artificial Intelligence (AI) generatif global menggunakan pendekatan *event study* dengan indikator *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) pada perusahaan teknologi. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aksi korporasi internal, kebijakan pemerintah, kondisi makroekonomi, maupun implementasi AI terhadap kinerja perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana informasi eksternal berupa peluncuran AI generatif global direspons oleh pasar modal Indonesia, khususnya pada perusahaan teknologi. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa masih

terdapat ruang penelitian yang dapat dikembangkan untuk memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pasar modal Indonesia merespons perkembangan AI generatif global melalui pendekatan *event study*.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis dampak kompetisi Artificial Intelligence (AI) global terhadap reaksi pasar saham perusahaan teknologi di Indonesia. Pendekatan *event study* digunakan untuk menguji apakah peluncuran model AI generatif global mengandung informasi yang direspons oleh investor melalui perubahan *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA). Dalam pelaksanaan penelitian, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) digunakan sebagai objek empiris yang merepresentasikan perusahaan teknologi Indonesia karena memiliki kapitalisasi pasar yang besar, aktivitas bisnis berbasis teknologi digital, serta sensitivitas yang tinggi terhadap perkembangan AI.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian reaksi pasar saham perusahaan teknologi di Indonesia terhadap peluncuran model Artificial Intelligence (AI) generatif global sebagai peristiwa eksternal menggunakan pendekatan *event study*. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti implementasi AI terhadap kinerja internal perusahaan, penelitian ini berfokus pada respons investor terhadap kompetisi AI global melalui indikator *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA). Pengujian empiris dalam penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan teknologi di Indonesia yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Adapun PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk hanya digunakan sebagai ilustrasi empiris pada bagian latar

belakang untuk menggambarkan fenomena awal mengenai reaksi pasar terhadap perkembangan Artificial Intelligence (AI) global.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian dilakukan karena adanya ketertarikan untuk meneliti dan dijadikannya permasalahan yang terjadi sebagai topik penelitian dengan judul **"Dampak Kompetisi AI Global terhadap Reaksi Pasar Saham Perusahaan Teknologi di Indonesia"**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi dan rumusan masalah diajukan untuk merumuskan dan menjelaskan permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut meliputi Kompetisi AI Global dan Reaksi Pasar Saham. Identifikasi masalah ini dapat diperoleh berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti akan mengidentifikasi dan merumuskan masalah untuk melakukan penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Belum diketahui apakah terdapat *Abnormal Return* (AR) yang signifikan pada saham perusahaan teknologi di Indonesia, khususnya PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO), di sekitar tanggal peristiwa peluncuran model AI generatif global.

2. Belum diketahui apakah terdapat perubahan volume perdagangan atau *Trading Volume Activity* (TVA) yang signifikan pada saham perusahaan teknologi di Indonesia di sekitar tanggal pengumuman inovasi AI global tersebut.
3. Belum diketahui apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) yang signifikan antara periode sebelum (*before*) dan sesudah (*after*) peristiwa peluncuran model AI global pada emiten teknologi domestik.
4. Belum diketahui bagaimana efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi-strong EMH*) di Bursa Efek Indonesia merespons dan menginterpretasikan sinyal guncangan informasi teknologi eksternal yang bersifat lintas batas.
5. Masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) mengenai reaksi serta arah sentimen pelaku pasar modal terhadap pengumuman disrupti inovasi *Artificial Intelligence* (AI).

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* saham perusahaan teknologi di Indonesia sebelum dan sesudah peluncuran model *Artificial Intelligence* (AI) generatif global sebagai bentuk kompetisi AI global?

2. Apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* saham perusahaan teknologi di Indonesia sebelum dan sesudah peluncuran model Artificial Intelligence (AI) generatif global sebagai bentuk kompetisi AI global?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran ataupun pembuktian terhadap suatu fenomena melalui prosedur kerja tertentu. Adapun peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Menganalisis perbedaan Abnormal Return saham perusahaan teknologi di Indonesia sebelum dan sesudah peluncuran model Artificial Intelligence (AI) generatif global sebagai bentuk kompetisi AI global.
2. Menganalisis perbedaan *Trading Volume Activity* saham perusahaan teknologi di Indonesia sebelum dan sesudah peluncuran model Artificial Intelligence (AI) generatif global sebagai bentuk kompetisi AI global.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memenuhi kriteria keandalan ilmiah serta memberikan nilai tambah yang komprehensif, mencakup implikasi teoretis untuk pengayaan literatur dan implikasi praktis bagi stakeholders, dengan rincian sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh guncangan informasi teknologi global terhadap reaksi pasar saham perusahaan teknologi.
2. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) global dan dinamika reaksi pasar modal.
3. Memperkuat penerapan teori Efficient Market Hypothesis (EMH) dalam menjelaskan reaksi pasar terhadap informasi publik berupa peluncuran model AI global.
4. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode event study dalam penelitian pasar modal, khususnya pada sektor teknologi di Indonesia.
5. Menambah literatur empiris mengenai dampak inovasi teknologi global terhadap abnormal return saham perusahaan teknologi di negara berkembang.
6. Menjadi dasar pemikiran untuk penelitian lanjutan mengenai transformasi digital, adopsi AI, dan strategi perusahaan teknologi dalam menghadapi persaingan global.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi peneliti, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun

manfaat-manfaat yang dapat diambil bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memahami pengaruh peluncuran model AI global terhadap pergerakan harga saham perusahaan teknologi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai peluang dan risiko investasi pada perusahaan teknologi yang terdampak perkembangan AI global.

2. Bagi Perusahaan Teknologi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan teknologi dalam menyusun strategi bisnis dan strategi adaptasi terhadap perkembangan Artificial Intelligence (AI). Perusahaan dapat memahami pentingnya inovasi dan kesiapan teknologi untuk menjaga daya saing serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik terkait Artificial Intelligence (AI), event study, pasar modal, dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman mengenai pengaruh perkembangan teknologi global terhadap perusahaan di Indonesia.

4. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam memahami bagaimana pasar merespons perkembangan AI global. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya terkait investasi teknologi, pengembangan inovasi, dan peningkatan efisiensi operasional perusahaan agar mampu bersaing di era transformasi digital.

5. Bagi Regulator

Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami respons investor terhadap informasi perkembangan kecerdasan buatan melalui perubahan Abnormal Return dan *Trading Volume Activity*. Hasil penelitian dapat mendukung regulator dalam meningkatkan pengawasan perdagangan dan keterbukaan informasi sehingga tercipta pasar modal yang lebih transparan, informatif, dan efisien.